

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN  
DALAM PEMBELAJARAN IPA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
M. RAHIMIN  
NIM F34211763**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**M. Rahimin, Rosnita, Siti Halidjah**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Email: rahimin198@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Mas dengan menerapkan metode eksperimen. Hal ini dikarenakan rata-rata hasil belajar siswa selama ini berada dibawah standar KKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan sifat kolaboratif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru selaku peneliti dan seluruh siswa kelas IV SDN 06 Parit Mas yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data yang diperoleh terhadap langkah-langkah penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA hasil rata-rata IPKG I adalah 3,21 sedangkan IPKG II adalah 3,11. Sementara untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 27,33 atau 66%. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** metode eksperimen, hasil belajar siswa, pembelajaran ilmu pengetahuan alam

**Abstract:** This study aims to describe the results of student learning in science teaching fourth grade State Elementary School 06 Ditch Mas by applying experimental methods. This is because the average student learning outcomes for this under KKM standards. The method used in this research is descriptive method. With this form of research is classroom action research with the collaborative nature. Subjects in this study were the teacher as a researcher and the entire fourth grade students of SDN 06 Trenches Mas totaling 15 people. Data collection techniques used are direct observation. Data collection tool used is a teacher observation sheets and sheets of student learning outcomes. Based on the analysis of data obtained on the application of the method steps in learning science experiments the average yield was 3.21 whereas IPKG I IPKG II is 3.11. As for the learning outcomes of students increased by 27.33 or 66%. From the analysis it was concluded that the application of the experimental method can improve student learning outcomes.

**Keywords:** experimental methods, student learning outcomes, learning science natural sciences

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah kepada para siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam BSNP 2007, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan untuk (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keteraturan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam menentukan model dan metode pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan benar akan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti ditemukan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Mas, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 60,00. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Mas.

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Mas?”.

Sementara secara khusus, masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan guru menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Mas dengan menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswamelakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. (Saiful Bahri Aswan Zain, 2010). Menurut Roestiyah (2008:80) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dengan tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri, dilatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*) untuk menemukan bukti kebenaran dari sesuatu teori yang dipelajari. Penggunaan metode yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Sri Anitah W, dkk (2010:2.19) “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari”. Romizoswki dalam Sri Anitah W, dkk (2010:2.19) menyebutkan ada empat keterampilan yang menunjukkan hasil belajar yaitu: (1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; (2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; (3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap,kebijaksanaan, perasaan dan *self control*; (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Manfaat hasil belajar untuk mengukur keberhasilan atau kekurangan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.Dengan pelajaran menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa, dan juga bermanfaat bagi siswa dengan memberikan pengalaman langsung serta kegiatan praktis untuk mengembangkan potensi siswa.Indikator dalam menentukan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah: (a) hasil siswa dalam mengumpulkan data, mencatat dalam tabel LKS; (b) hasil siswa dalam mengumpulkan data yang diperoleh; (c) hasil siswa dalam menjawab pertanyaan.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam: (1) langkah persiapan terdiri dari merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan eksperimen; mengemukakan alasan dilaksanakannya metode eksperimen; merumuskan masalah dan tujuan eksperimen; menetapkan alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan, dengan mempertimbangkan banyaknya siswa dengan ketersediaan alat yang dimiliki oleh

sekolah; adanya petunjuk/informasi kepada siswa mempertimbangkan resiko keamanan. (2) Langkah pelaksanaan terdiri dari: (a) persiapan yang berupa guru memberikan arahan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan, materi yang akan dibahas, metode yang akan digunakan, pembagaaian kelompok belajar, mengecek peralatan yang akan digunakan serta menjelaskan penggunaan alat yang dipakai berikut tata tertib penggunaan alat dan menentukan bagaimana mengolah data untuk menyimpulkan; (b) Apersepsi: pada tahap ini guru melakukan tanya jawab seputar pengalaman siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dan materi yang akan disajikan; (c) Eksplorasi: Langkah pertama kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi adalah membagikan peralatan yang akan digunakan dalam melakukan eksperimen, guru membagikan lembar kerja siswa sebagai panduan kegiatan yang akan dilaksanakan, siswa dalam kelompok melakukan percobaan/eksperimen terhadap materi yang sedang dipelajari, guru berkeliling melihat aktivitas siswa dan sewaktu-waktu memberi arahan dan motivasi terhadap kelompok; (d) Diskusi dan penyelesaian konsep yakni mempresentasikan data dan mendiskusikan hasilnya bersama-sama. Dalam tahapan ini peran guru dalam membimbing sangatlah penting agar pelaksanaan diskusi berjalan sesuai dengan tujuan. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pelaksanaan diskusi kelas. (e) Aplikasi dan pengembangan: guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk mencari kesimpulan yang disepakati bersama-sama berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan pada proses eksplorasi. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru bersama-sama dengan siswa membereskan kembali peralatan yang telah dipakai dan disimpan ditempat yang telah disediakan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1998:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 106-107) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan salah satu cara strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan/ atau memperbaiki pembelajaran di kelas. Sedangkan manfaat dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah adanya inovasi pembelajaran, peningkatan profesionalisme pendidikan, dan pengembangan kurikulum di tingkat regional atau nasional. Jadi, dengan melakukan penelitian tindakan kelas diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran semakin meningkat kualitasnya hal ini sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik atau tenaga kependidikan.

Suharsimi Arikunto, dkk (2006:16) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi”.

Subjek penelitian adalah (1) Guru sebagai peneliti yang akan melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam; (2) Siswa kelas IV yang

berjumlah 15 orang, dengan rincian 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Tempat penelitian Sekolah Dasar Negeri 06 Parit Mas, Kecamatan Capkala, Kabupaten Bengkayang, semester ganjil. Tahun Pelajaran 2014/2015. Waktu penelitian ini dimulai 26 Agustus s.d. 6 September 2014.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dalam tindakan dapat disajikan sebagai berikut: Tahap perencanaan, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah guru selaku peneliti menyusun rencana pembelajaran, meliputi skenario, alokasi waktu, menyiapkan peralatan untuk melakukan eksperimen dan membuat petunjuk kerja berupa lembar kerja siswa dan menyiapkan soal tes. Selanjutnya guru selaku peneliti menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang tujuannya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode eksperimen.

Tahap pelaksanaan. guru menyampaikan salam, mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan siswa untuk menerima pembelajaran. Melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan menuliskannya di papan tulis, serta menyampaikan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah metode eksperimen. Guru membagi siswa ke dalam berbagai kelompok secara heterogen untuk melakukan percobaan tentang sifat-sifat benda. Kemudian guru membagikan alat dan bahan serta lembar kerja siswa pada setiap kelompok. Guru sebagai peneliti memberi penjelasan tentang cara menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Siswa melakukan percobaan sesuai dengan langkah kerja yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS), dibawah pengawasan dan bimbingan guru. Kemudian tiap kelompok berdiskusi menyimpulkan hasil percobaan. Dari hasil pembelajaran dan kegiatan percobaan guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan secara individu.

Tahap observasi, selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, kolaborator mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Adapun observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti selaku guru adalah mengenai: 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode eksperimen; 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode eksperimen; 3) Sedangkan untuk penilaian hasil belajar siswa digunakan lembar tes siswa.

Tahap refleksi, dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator berkolaborasi, berdiskusi menemukan indikator-indikator yang belum tercapai dari lembar observasi baik didalam kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta hasil tes siswa.

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Sedangkan untuk menilai hasil belajar diperoleh dari hasil tes tertulis. Teknik pengumpulan data

yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (1985:94), teknik observasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Setelah data terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran, selanjutnya dianalisis dengan cara: Untuk guru diambil dari nilai IPKG I dan IPKG II dengan rumus

$$(\text{Skor rata-rata IPKG I} = \text{Skor total}/5 = \dots\dots\dots)$$

$$(\text{Skor rata-rata IPKG II} = \text{Skor total}/4 = \dots\dots\dots)$$

Sementara untuk menganalisis hasil belajar siswa diambil dari lembar jawaban

$$N = 1 + \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maks}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari observasi yang telah dilakukan oleh kolaborator terhadap guru selaku peneliti pada siklus I mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 2,79. Sementara kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode eksperimen pada siklus I, adalah 2,89. Untuk Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	Ani	P	30	Tidak tuntas
2	Apra	P	20	Tidak tuntas
3	Arianto	L	40	Tidak tuntas
4	Bdi Sanjaya	L	50	Tidak tuntas
5	Dewi	P	20	Tidak tuntas
6	Inel	P	30	Tidak tuntas
7	Irfan	L	40	Tidak tuntas
8	Lissa	P	60	Tuntas
9	Marno	L	60	Tuntas
10	Mariana	P	60	Tuntas
11	Meri	P	20	Tidak tuntas
12	Petrus	L	0	Tidak tuntas
13	Yahya	L	50	Tidak untas
14	Yosi	P	60	Tuntas
15	Zena	P	30	Tidak tuntas
<b>Jumlah nilai</b>			<b>570</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>38</b>	

Jika dipersentasekan hasil belajar siswa siklus I adalah mencapai 27% sedangkan ketidaktuntasan siswa dalam belajar mencapai 73%.

Karena masih ditemukannya kekurangan dan kelemahan dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran oleh guru selaku peneliti yang berdampak pada hasil belajar siswa dengan ditemukannya 11 orang siswa yang hasil belajarnya belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM=60) atau 73% siswa tidak tuntas dalam belajar. Maka, guru selaku peneliti perlu melakukan perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II diperoleh hasil data mengenai kemampuan guru dalam merencanakan (IPKG I) pembelajaran dengan rata-rata nilai adalah 3,21. Sementara untuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II) rata-rata nilainya adalah 3,11. Untuk hasil belajar siswa tersaji pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	Ani	P	60	Tuntas
2	Apra	P	60	Tuntas
3	Arianto	L	70	Tuntas
4	Budi Sanjaya	L	60	Tuntas
5	Dewi	P	60	Tuntas
6	Inel	P	70	Tuntas
7	Irfan	L	70	Tuntas
8	Lissa	P	70	Tuntas
9	Marno	L	80	Tuntas
10	Mariana	P	70	Tuntas
11	Meri	P	70	Tuntas
12	Petrus	L	30	Tidak tuntas
13	Yahya	L	70	Tuntas
14	Yosi	P	80	Tuntas
15	Zena	P	60	Tuntas
<b>Jumlah nilai</b>			<b>980</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>65,33</b>	

Jika dipersentasekan hasil belajar siswa siklus II adalah ketuntasan mencapai 93%. Dari hasil analisis data siklus I dan siklus II terlihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, dimana rentang peningkatannya sebesar 23,33 atau 66%.

### **Pembahasan**

Dari hasil siklus I dan siklus II rata-rata nilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini



**Tabel 3**  
**Rata-Rata Nilai Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran**

Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
A. Perumusan Tujuan	2,66	3,00
B. Pemilihan Materi Pelajaran	3,00	3,25
C. Pemilihan Sumber/Media Pelajaran	3,00	3,66
D. Kegiatan Pembelajaran	3,00	3,50
E. Penilaian Hasil Belajar	2,33	2,66
Jumlah Skor ( $\sum A+B+C+D+E$ )	13,99	16,07
Rata-rata Skor ( $X = \frac{\sum A+B+C+D+E}{5}$ )	2,79	3,21
Persentase (%) = $\sum \frac{X}{5} \times 100\%$	55,8%	64,2%

Dari tabel rata-rata hasil guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dengan siklus II diperoleh selisih peningkatan sebesar **0,42 atau 8,4%**.

**Tabel 4**  
**Rata-Rata Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
I. Prapembelajaran	3,00	3,00
II. Membuka Pelajaran	3,00	3,00
III. Kegiatan Inti	3,08	3,42
IV. Kegiatan Penutup	2,50	3,00
Jumlah skor perolehan =	11,58	12,42
Rata-rata ( $X = \frac{\sum I+II+III+IV}{4}$ )	2,89	3,11
Persentase (%) = $\sum \frac{X}{4} \times 100\%$	72,25%	77,75%

Dari tabel rata-rata hasil guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dengan siklus II diperoleh peningkatan sebesar **0,22 atau 5,5%**. Untuk hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 5 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa**

Nilai	Frekuensi (f)		f . x		Persentase (%)	
	Siklus		Siklus		Siklus	
	I	II	I	II	I	II
0	1	-	0	-	6,66%	-
20	3	-	60	-	20%	-
30	3	1	90	30	20%	6,66%
40	2	-	80	-	13,33%	-
50	2	-	100	-	13,33%	-
60	4	5	240	300	26,66%	33,33%
70	-	7	-	490	-	46,66%
80	-	2	-	160	-	13,33%
Jumlah	15	15	570	980	100%	100%
Rata-rata	-	-	38	65,33	-	-

Nar Herhyanto, dkk (2012 : 4.5 )

Dari data diatas, diperoleh selisih hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar **27,33** atau **66%**.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam di kelas IV hal ini terlihat dari hasil rata-ratanya yakni 3,21 atau 64,2%. Untuk nilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dengan menerapkan metode eksperimen juga mengalami peningkatan yakni 3,11 atau 77,75%.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I terhadap siklus II sebesar **27,33** atau **66%**.

#### **SARAN**

Sesuai dengan hakikat bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lebih menekankan pada penemuan ilmiah dan pembelajaran secara langsung, maka perlu penerapan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam, disarankan guru dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan memilih metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pelajaran salah satu metode yang dapat menerapkan dalam pembelajaran IPA adalah metode eksperimen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri.W., dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2007. *KTSP SD/MI Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Saufa
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.